

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (KBBI V). Ilmu harmoni dan ilmu melodi menjadi dasar seorang *arranger* dalam membuat aransemen. Tetty Rachmi (2008: 5.3) mengatakan aransemen adalah teknik menyusun dan mengatur nada-nada tambahan yang mengiringi suatu lagu. Dalam aransemen nada-nada pokok pada lagu yang diiringi sering disebut sebagai melodi, sedangkan nada-nada lainnya adalah pengiring. Dalam pengertian ini seorang *arranger* sangatlah bebas dalam mengolah musik yang diaransemen termasuk menentukan bentuk musik yang menjadi konsep dasar aransemennya. Ide-ide musikalnya dimasukkan ke dalam aransemen, walaupun ide tersebut tidak ada hubungan dengan musik aslinya.

Dalam konteks pendidikan, secara umum, musik dapat dijadikan sebagai media edukasi, misalnya lagu-lagu dengan syair dan lirik yang mengandung nilai-nilai yang dapat membangun karakter setiap individu di lingkungan masyarakat. Di tingkat pendidikan dasar, yaitu PAUD dan SD, lagu anak seringkali digunakan sebagai media pendidikan karakter melalui lirik yang terdapat di dalamnya.

Salah satu tokoh pencipta lagu anak-anak yang terkenal di Indonesia adalah Almarhum Masagus Abdullah Mahmud atau yang dikenal sebagai AT Mahmud. Syair yang ditulis dalam lagu-lagunya penuh nilai-nilai pendidikan sehingga banyak dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah. Lagu-lagu tersebut di antaranya adalah “Pelangi”, lagu ini menceritakan tentang salah satu keindahan pelangi yang Tuhan ciptakan dengan berbagai warna yang begitu indah. Sehingga dari lagu ini anak-anak diharapkan dapat menumbuhkan rasa bersyukur dan cinta kepada Tuhan Maha Pencipta.

Seiring perkembangan zaman, lagu anak-anak Indonesia kurang tersentuh oleh kalangan muda masa kini. Banyak anak-anak telah menikmati suguhan musik yang tidak sesuai dengan usianya. Maraknya lagu-lagu bernuansa dewasa melalui berbagai tontonan

seperti televisi dan media sosial, membuat sebagian generasi muda terlampau lebih tinggi keinginannya dalam menikmati lagu-lagu.

Lagu anak tidak hanya bisa diekspresikan dengan bernyanyi saja, tetapi bisa juga lewat instrumen atau alat musik. Sebagai contoh alat musiknya adalah instrumen piano. Alat musik ini sudah tidak asing lagi di masyarakat. Instrumen ini sering dijumpai oleh masyarakat pada acara-acara kecil maupun acara besar dan dimainkan oleh semua kalangan termasuk anak-anak. Permainan instrumen piano yang sering dilihat oleh kebanyakan orang hanya dilakukan oleh satu orang yang berarti hanya menggunakan dua tangan dalam satu instrumen. Satu instrumen piano tidak hanya bisa dimainkan oleh satu orang saja, melainkan bisa dimainkan oleh lebih dari satu orang, yaitu bisa dalam jumlah dua orang (empat tangan), tiga orang (enam tangan), bahkan empat orang (delapan tangan), tergantung kebutuhan yang ada di setiap karya musik piano tersebut.

Penulis pertama kali mengetahui adanya teknik bermain piano yang dilakukan lebih dari satu orang ketika sedang melihat karya Edward Elgar berjudul '*Salut d' Amour*' yang diaransemen oleh P. Petrof ke dalam format piano *four hands* (empat tangan) dan karya Albert Lavignac berjudul '*Galop Marche*' yang dimainkan dengan format *eight hands* (delapan tangan) dalam satu instrumen piano di akun internet *Youtube*. Karya –karya piano empat tangan juga sudah diterapkan zaman komponis musik klasik seperti Franz Schubert, Beethoven, dan W.A Mozart.

Kreativitas penulis semakin tergugah ketika penulis mempelajari instrumen piano khususnya pada materi musik barok. Penulis pertama kali mengetahui musik barok ketika mendengar karya composer J.S Bach yakni '*Minuet in G Major*'. Adapun pianis asal Indonesia lain yaitu Riyandi Kusuma, pianis muda ini sering mengaransemen lagu-lagu terbaru dengan instrumen piano. Pada lagu 'Lily', Riyandi mengisi beberapa part dengan musik gaya barok bersanding dengan iringan pop pada umumnya, gaya yang ditekankan dalam karakter barok di antaranya *Basso continuo* dan *poliphonic*. Gaya *baroque* merebak pada tahun-tahun diantara 1600-1750. Komposer musik gaya *baroque* antara lain George Frideric Handel dan Johann Sebastian Bach. Meninggalnya Bach pada tahun 1750 menandakan akhir dari zaman *baroque*. Karakteristik dari musik barok di antaranya *polyphonic* (banyak suara) dan *basso Continuo* (bass yang berjalan/berkelanjutan). *Basso continuo* menawarkan keuntungan terhadap penekanan bagian yang amat penting, yaitu bagian bass, selain juga memberikan aliran chord-chord

Nadine Rizkita, 2020

**PENGUNAAN GAYA BAROK PADA ARANSEMEN LAGU ANAK *AMBILKAN BULAN* DALAM FORMAT PIANO EMPAT TANGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang teratur. Dalam pemakaiannya, angka-angka dalam *continuo* lebih menghemat waktu para komposer yang sibuk dibanding menulis chord-chord secara penuh; selain waktu, kertas yang pada waktu itu masih terhitung mahal dapat dihemat juga.

Dari salah satu ciri khas musik barok tersebut memunculkan rasa kreativitas penulis untuk mengaransemen lagu anak dengan salah satu ciri musik barok yaitu menghadirkan *basso continuo*. Ide dalam mengaransemen menggunakan gaya barok dalam format piano empat tangan menjadi salah satu jalan berkreaitivitas dalam mengaransemen. Langkah awal untuk menuangkan format ini, yakni pada lagu yang sederhana dan sudah dikenal di antaranya lagu anak-anak. Selain sederhana dan sudah melekat di kalangan masyarakat Indonesia, lagu anak terbilang penuh makna serta dari segi melodi dan lirik mudah dicerna, namun lambat laun lagu-lagu anak terdahulu mulai jarang terdengar dan semakin tersingkirkan. Mayoritas anak-anak Indonesia lebih hafal lagu-lagu kekinian yang kebanyakan liriknya mengandung kalimat untuk orang dewasa dan tidak pantas didengar di usia yang masih terbilang sangat muda.

Pada kesempatan ini, penulis memilih lagu ciptaan AT Mahmud untuk diaransemen yaitu lagu “Ambilkan Bulan”. Lagu ini merupakan karya AT Mahmud yang cukup populer di kalangan masyarakat pecinta lagu anak-anak. Lagu-lagu yang beliau ciptakan amat dekat dengan dunia anak, sederhana dan mudah dipahami anak serta riang gembira. Contoh lagu lain yang diciptakan oleh A.T Mahmud yaitu “Anak Gembala” dan “Libur Telah Tiba” yang populer dinyanyikan oleh Tasya. Hampir 400 lagu anak, sudah Pak A.T Mahmud ciptakan. Lagu yang dipilih oleh penulis yakni lagu anak Indonesia karena lebih sederhana, mudah diingat, sudah mengenang di kalangan masyarakat. Terlebih untuk menjaga sekaligus meningkatkan eksistensi lagu anak-anak Indonesia. Selain itu, secara tidak langsung memperkenalkan musik barok kepada masyarakat yang sebagian merasa bahwa musik klasik dan barok terdengar rumit dan membosankan. Maka dari itu, aransemen ini menyuguhkan musik barok yang dimasukkan ke dalam lagu anak.

Aransemen terhadap lagu-lagu anak telah banyak dilakukan oleh para seniman di tanah air. Hal ini dapat dilihat melalui media sosial seperti *Youtube*. Namun dari sekian banyak aransemen yang ditemui di *Youtube*, penulis belum menemukan satupun konsep aransemen dengan menggunakan gaya barok dan format piano empat tangan yang memainkan lagu-lagu Indonesia khususnya lagu anak.

Aransemen yang dilakukan oleh penulis adalah dengan memadukan antara lagu anak yang sudah dipilih dengan iringan yang mengimitasi dari salah satu karya barok, kemudian diaplikasikan dalam format piano empat tangan. Karya barok yang dipilih lebih menekankan pada salah satu ciri khas dari musik barok yaitu dengan hadirnya *basso continuo* atau bass yang berjalan.

Selain itu, alasan penulis memilih judul ini adalah untuk merepresentasikan apa yang sudah penulis pelajari selama masa perkuliahan di Departemen Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia. Suatu kesempatan menjadi inisiator dalam bidang musik, maka penulis berinisiasi untuk mengaransemen dan meneliti bagaimana mengaplikasikan musik barok ke dalam lagu anak dalam format piano empat tangan, maka dari itu penulis tuangkan pada skripsi yang berjudul *“Penggunaan Gaya Barok Pada Aransemen Lagu Anak “Ambilkan Bulan Dalam” Format Piano Empat Tangan”*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Fokus dalam penulisan ini adalah penggunaan gaya barok. Masalah yang dikemukakan adalah bagaimana penggunaan gaya barok pada aransemen lagu anak Ambilkan Bulan dalam format piano empat tangan. Dari pernyataan tersebut, timbul pertanyaan dari penulis yaitu,

1. Gaya barok apa yang diterapkan dalam aransemen lagu dengan format piano empat tangan pada lagu “Ambilkan Bulan”?
2. Bagaimana penggunaan gaya barok dalam aransemen dalam format piano empat tangan pada lagu “Ambilkan Bulan”?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui

1. Gaya barok apa yang diterapkan dalam aransemen lagu dengan format piano empat tangan pada lagu “Ambilkan Bulan”.
2. Bagaimana penggunaan gaya barok dalam aransemen dalam format piano empat tangan pada lagu “Ambilkan Bulan”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, pendidik, peserta didik, pianis, pengajar kursus musik dan para *aranger* maupun komposer.

### 1. Bagi Penulis

Meningkatkan kreativitas penulis sendiri dalam menciptakan karya musik baik karya musik untuk dipertunjukkan dalam suatu pentas seni maupun sebagai media pembelajaran. Selain itu, agar penulis bisa mengaransemen secara terkonsep dan tidak hanya mengandalkan *feeling* atau perasaan saja. Kreativitas dalam musik sangat penting untuk seorang pendidik musik. Dengan kreativitas tersebut, seorang pendidik musik tidak akan kesulitan untuk mengajarkan musik di sekolah meskipun dengan fasilitas musik yang seadanya.

### 2. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Meningkatkan jumlah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki semangat dalam berkreativitas dan berinovasi khususnya dalam bidang musik piano. Selain itu, mahasiswa juga semakin tertarik untuk berkreativitas dalam mengaransemen dan mengkomposisi musik serta mempelajari beberapa jenis musik dari zaman ke zaman, misalnya seperti musik barok. Semakin banyak mahasiswa yang produktif di bidangnya maka akan semakin baik citra kampusnya.

### 3. Bagi Para Mahasiswa Departemen Pendidikan Musik UPI

Dapat memotivasi mahasiswa lainnya untuk melakukan hal yang serupa dan penelitian ini juga dapat menjadi objek penelitian mahasiswa lain yang tertarik terhadap analisis karya musik. Selain itu, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam perkuliahan.

### 4. Bagi Peserta didik

Menambah referensi karya untuk dipraktikan. Selain itu peserta didik juga tidak merasa bosan dengan musik-musik yang sudah ada dan meningkatkan semangat untuk belajar. Selain itu, memperkenalkan salah satu ciri khas dari musik barok agar mudah dikenal dan dapat dibedakan oleh peserta didik antara musik barok dan musik klasik.

### 5. Bagi Pianis

Memberikan karya baru hasil aransemen dalam musik barok dan menambah pembendaharaan lagu untuk bahan pembelajaran instrumen piano. Hasil aransemen ini

juga bisa dimainkan oleh lebih dari satu orang, sehingga bisa memunculkan rasa untuk bekerjasama.

#### 6. Bagi Pengajar Kursus Musik

Menjadi bahan tambahan dalam pelatihan dalam kursusan. Dalam hal ini, materi-materi yang diajarkan pada tempat kursus musik berpengaruh kepada tingkat minat masyarakat untuk mempelajari alat musik.

#### 7. Bagi Aranger dan Komposer

Memberikan ide dan bahan dalam mengaransemen karya pada zamannya dengan gaya musik zaman dahulu. Seorang *arranger* juga bisa memberi kesan yang menyenangkan pada musik-musik barok dan klasik ataupun jenis musik lainnya.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini terdapat sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum pada setiap bab atau bagian, serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini. Berikut sistematika penulisan skripsi:

#### 1. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang: Latar Belakang Pengkaryaan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### 2. BAB II Kajian Pustaka

Berisi tentang: Musik Barok, Aransemen, Lagu Anak-Anak, Piano Empat Tangan.

#### 3. BAB III Metodologi Pengkaryaan

Menjelaskan tentang konsep penelitian dan metode ataupun tahapan-tahapan yang penulis gunakan dalam membuat mengaransemen karya ini. Proses ini dilakukan secara bertahap dari mulai melakukan studi pendahuluan, mengetahui melodi utama lagu yang diaransemen, penentuan akor yang akan digunakan, penentuan pola yang berdasarkan akor, hingga penulisan aransemen menggunakan aplikasi musik sibelius.

#### 4. BAB IV Deskripsi Hasil Aransemen

Berisi tentang penelitian mengenai proses dalam mengaransemen dan hasil dari aransemen lagu Ambilkan Bulan dengan penggunaan gaya barok dalam format empat tangan.

## 5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bagian yang menyajikan hasil kesimpulan dan saran atau rekomendasi berkenaan dengan hasil penelitian.